HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KONSUMSI PROTEIN HEWANI DENGAN KEJADIAN KURANG ENERGI PROTEIN PADA ANAK BALITA DI KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata I

Untuk mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Disusun oleh :

SITI ZULAEKHA

6450401081

ILMU KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2007

ABSTRAK

Siti Zulaekha. 2007. **Hubungan Antara Tingkat Konsumsi Protein Hewani dengan Kejadian Kurang Energi Protein Pada Anak Balita Di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Tahun 2006**. Skripsi. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Drs. Herry Koesyanto, M. S, II. dr. Yuni Wijayanti

Kata kunci : Konsumsi Protein Hewani, Kejadian KEP

Gizi merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan seseorang sehingga akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia terutama pada masa pertumbuhannya. Salah satu zat gizi yang harus ada pada masa pertumbuhan dan pemeliharaan adalah protein hewani. Konsumsi protein hewani yang rendah banyak terjadi pada anak usia bawah lima tahun (balita), terlihat pada merebaknya kasus busung lapar dan malnutrisi. Rendahnya asupan kalori protein pada anak balita menyebabkan meningkatnya kasus malnutrisi dan rendahnya tingkat kecerdasan. Penelitian MI bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kekurangan konsumsi protein hewani dengan kejadian Kurang Energi Protein pada anak balita di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal yang berjumlah 2115 orang. Sampel berjumlah 16 orang responden dipilih secara purposive sampling, dengan kritria tertentu yang telah ditetapkan. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah konsumsi protein hewani dan kejadian KEP. Metode pengumpulan data dengan kuesioner dan pengukuran langsung. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui status gizi balita dan konsumsi makanan selama 3x24 jam. Analisis data secara analitik dengan menggunakan korelasi *Kendall's tau_b*.

Hasil analisis data diperoleh nilai $p = 0,009 < 0,05$ yang berarti ada hubungan konsumsi protein hewani dengan kejadian KEP dan nilai $p = +0,655$. Hal ini menunjukkan koefisien korelasi atau tingkat hubungan kuat dengan arah hubungan bersifat positif, yaitu semakin baik konsumsi protein hewani, maka semakin tinggi status gizinya atau rendah kejadian KEP.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan supaya konsumsi protein terutama protein hewani rata-rata anak balita di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal masih rendah, untuk itu diharapkan pada ibu yang memiliki balita KEP dengan ditandai berat badan balita di KMS dibawah garis merah agar meningkatkan konsumsi makan terutama protein hewani yang lebih beragam, guna meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan, perlu dilakukan penyuluhan tentang gizi dan kesehatan melalui kunjungan rumah oleh bidan desa setempat atau petugas gizi dari wilayah setempat dibantu oleh pengurus posyandu setempat.